

**PENERAPAN METODE JIGSAW LEARNING TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK
KELAS X STUDI DI MAN KOTABUMI**

Tri Andiyanto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

E-mail : trimobile78@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to increase the learners' scores by using Jigsaw Learning method conducted at Fiqh class X in MAN Kotabumi. The kind of this research is a Classroom Action Research which is carried out in MAN Kotabumi. This research was designed in two cycles consisting of: (1) Planning (2) Implementation (3) Observation (4) Reflection.

Based on the learning result, the improvements of the students' learning result has been gained after implementing Jigsaw Learning method. It is proved by the students learning mastery at the first cycle 58.33% then rise up to the second cycle 83.33%. It means that the students' improvement has been risen up to 25%. From the data analysis can be understood that the type of Jigsaw Learning method can improve learners' understanding on Fiqih.

In summary, the Jigsaw Learning method can increase the learning result and activity between educators and learners. According to these results, this learning method can be an alternative technique as well as contributed thoughts and information to educators, principals, and learners in improving learners' learning result.

Keywords: *Implementation, Classroom Action Research, Jigsaw Learning, Fiqh*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan method pembelajaran Jigsaw Learning pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN Kotabumi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MAN Kotabumi. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus terdiri dari: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi.

Berdasarkan hasil pembelajaran, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode Jigsaw Learning. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus pertama sebesar 58,33% dan siklus kedua sebesar 83,33%. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan pembelajaran hingga 25%. Dari analisis data dapat dipahami bahwa method pembelajaran tipe Jigsaw Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Ringkasnya bahwa metode Jigsaw Learning dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, method pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif teknik belajar dan juga dapat memberikan kontribusi pemikiran sekaligus informasi bagi para pendidik, kepala sekolah, dan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Penerapan, Penelitian tindak Kelas, Jigsaw Learning, Fiqih*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dan banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah pendidik. Pendidikan merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar saat ditentukan oleh faktor pendidik.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di dalam sekolah maupun di dalam kelas juga mendukung adanya kelancaran saat proses belajar mengajar. Apabila di dalam suatu kelas terdapat sarana dan prasarana, maka kegiatan belajar mengajar peserta didik akan sangat membantu. Tetapi realitanya di lapangan ditemukan bahwa di dalam kelas masih kurang lengkap sarana dan prasarana yang seharusnya ada sebagai pendukung proses pembelajaran, akibatnya menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan hanya bersifat tradisional.

Pembelajaran yang ideal di dalam kelas adalah pembelajaran yang terjadi secara dua arah. Pembelajaran dua arah terjadi apabila peserta didik dan pendidik sama-sama aktif di dalam kelas. Keaktifan berdiskusi peserta didik juga dapat dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran. Menanggapi kondisi di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana pendidik dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan hal itu juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran sehingga prestasi belajar pun meningkat.

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Disamping itu, pendidik pun mestinya dapat menginovasi metode belajar yang kini telah ada sesuai dengan kondisi peserta didiknya di dalam atau di luar kelas. Sehingga dengan itu diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sekaligus dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

B. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.² Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.³

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik ditandai dengan ciri-ciri tertentu sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. perubahan perilaku peserta didik meliputi ranah *Kognitif, Afektif, Psikomotor*.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik kadang-kadang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Beberapa diantara peserta didik mengalami kemajuan, namun ada pula yang justru mengalami kemunduran. Kemajuan atau kemunduran hasil belajar peserta didik tersebut di pengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal.

a. Faktor Intern (dari dalam peserta didik sendiri)

- (1) Faktor jasmani (karena cacat)
- (2) Rendahnya kompetensi dasar (intelegensi peserta didik)
- (3) Rendahnya minat peserta didik pada belajar
- (4) Kurangnya motivasi dan dorongan

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.3

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 30

- (5) Faktor bawaan (hereditas)
- b. Faktor Ekstern (dari luar peserta didik)
 - (1) Faktor keluarga
 - (2) Faktor sekolah, diantaranya metode, sikap guru, alat ruang kelas
 - (3) Faktor media massa dan lingkungan sekolah.⁴

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

- (1) Bahan atau materi yang dipelajari
- (2) Lingkungan
- (3) Faktor instrumental
- (4) Kondisi peserta didik.⁵

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal, dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya keadaan jasmani dan rohani. Keadaan jasmani yang sehat tidak cacat biasanya mempengaruhi hasil belajar belajar peserta didik lebih baik dari peserta didik yang mempunyai keadaan jasmani yang kurang sehat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, masyarakat, dan kondisi sekolah.

c. Ciri-ciri Hasil Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap pendidik memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya, suatu proses belajar mengajar tentang bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila kompetensi dasar (KD) dapat tercapai.

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 78

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013) h. 190

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas menggunakan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁶

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, antara lain: tes formatif, tes subsumatif, tes sumatif.

d. Hasil Belajar Fiqih di Madrasah

Hasil belajar adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila penilaian ini digunakan dalam kegiatan instruksional, maka penilaian itu berarti suatu tindakan untuk menentukan gejala sesuatu dalam kegiatan instruksional selama proses belajar mengajar berlangsung. Seorang pengajar dipersyaratkan mengajar untuk memilih kompetensi dalam melakukan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung. Kompetensi ini pada setiap unit belajar. Beberapa aktivitas yang dilakukan pendidik atau ustadz/ustadzah dalam penilaian pencapaian peserta didik atau santri selama proses belajar mengajar berlangsung adalah :

- a. Penilaian pada permulaan (*pre-tes*) proses belajar mengajar, dimaksudkan agar mampu mengetahui kesiapan peserta didik terhadap bahan yang akan diajarkan.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) h. 5-6

- b. Penilaian proses belajar mengajar, untuk mengetahui hingga manakah bahan yang dikuasai, bahan manakah yang harus dipahami, apa sebab kegagalan memahami barang.
- c. Penilaian pada akhir proses belajar mengajar, untuk mengetahui apa yang telah siswa kuasai dari keseluruhan pelajaran yang telah disampaikan.⁷

Berdasarkan paparan di atas maka disimpulkan penilaian belajar di madrasah dapat dilakukan melalui *pre-tes*, penilaian proses belajar mengajar dan penilaian pada akhir proses belajar mengajar.

Pada dasarnya pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu. Sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁸

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan suatu negara. Semakin maju pendidikan suatu negara semaju pula kehidupan masyarakatnya. Kemudian fungsi pendidikan yaitu untuk meningkatkan harta dan martabat suatu negara. Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah masalah yang cukup kompleks dan banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar saat ditentukan oleh faktor pendidikan.

⁷ Syarifuddin Nurdin dan M. Basyruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputas Pers 2002) h. 113-114

⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

C. PEMBAHASAN

2. Metode *Jigsaw Learning*

a. Pengertian Metode *Jigsaw Learning*

Jigsaw Learning adalah suatu method pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi pelajaran dan mampu membelajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompok.⁹ Berdasarkan pengertian di atas satu Metode *Jigsaw Learning*, yang teknik pelaksanaannya dimulai dari pembentukan kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak saling pilih memilih dalam pembentukan kelompok.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Metode *Jigsaw Learning* ialah pembelajaran yang berbentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari beberapa anggota peserta didik yang masing-masing anggotanya bertanggung jawab terhadap bagian materi masing-masing, dan mampu membelajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode *Jigsaw Learning*

Langkah-langkah metode *Jigsaw Learning* adalah sebagai berikut :

- a) Pembentukan kelompok asal
- b) Pembelajaran pada kelompok asal
- c) Pembentukan kelompok ahli
- d) Diskusi kelompok ahli
- e) Diskusi kelompok asal (induk)
- f) Diskusi kelas
- g) Pemberian kuis
- h) Pemberian penghargaan kelompok.¹⁰

Langkah-langkah metode *Jigsaw Learning* adalah sebagai berikut :

⁹ Sorby Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistik, 2014) h. 87

¹⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur, Bumi aksara, 2012), h. 194-195

- a) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
- b) Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah di bagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- c) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang telah di tugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- d) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli mendiskusikan materi dari kelompok asalnya.
- e) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- f) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai kuis individu.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan metode *Jigsaw Learning* yang pertama kali dilakukan oleh seorang pendidikan ialah¹² :

- a) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 kelompok.
- b) Pendidikan menjelaskan jalan proses pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- c) Pendidikan membagi kelompok menjadi beberapa kelompok, dalam kelompok tersebut terdiri dari 5-6 orang peserta didik. Dan membagi kelompok tersebut menjadi kelompok ahli.
- d) Peserta didik membahas materi yang telah diberikan pada setiap kelompok.
- e) Pendidik memerintahkan peserta didik untuk kembali pada kelompok awal.

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), h. 73

¹² Ibid, hl. 73

- f) Masing-masing peserta didik menyampaikan apa yang telah mereka dapatkan dari kelompok ahli.
- g) Seluruh peserta didik bertanggung jawab atas materi yang telah mereka dapatkan dari kelompok ahli, dan mampu menguasai materi topik secara keseluruhan sehingga penguasaan materi menjadi lebih baik.
- h) Pendidik memberikan soal kepada seluruh peserta didik. Cukup diperhatikan bahwa jika menggunakan *Jigsaw Learning* untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntutan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari paparan di atas disimpulkan langkah-langkah penerapan *Jigsaw Learning* melalui pembentukan kelompok yang terdiri dari 5-6 orang setiap kelompoknya yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli, kemudian guru memberikan materi yang diberikan pada kelompok ahli dan kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menerangkan materi yang telah diberikan.

c. Kelebihan Menggunakan Metode *Jigsaw Learning*

Adapun kelebihan yang di dapatkan saat guru menerapkan Metode *Jigsaw Learning* adalah :

- a) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
- b) Memberi banyak kesempatan pada peserta didik untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- c) Cocok untuk tingkatan kelas.
- d) Dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.
- e) Menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

- f) Memberi kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk bisa menerima kelebihan dan kekurangan dari teman-teman kelompoknya masing-masing.¹³

Kelebihan penggunaan metode *Jigsaw Learning* bahwa metode dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran.

d. Kelemahan Menggunakan Metode *Jigsaw Learning*

Adapun kelemahan penggunaan metode *Jigsaw Learning*, diantaranya adalah:

- a) Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan kelompok anggotanya lemah semua.
- b) Penugasan anggota ahli kelompok untuk menjadi ahli sering sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- c) Peserta didik yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- d) Peserta didik memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi ketika sebagai tenaga ahli sehingga dimungkinkah terjadinya kesalahan pemecahan materi.¹⁴

Kelemahan pada metode *Jigsaw Learning* dapat diantisipasi dengan mengetahui setiap karakteristik peserta didik yang sedang diajar sehingga kelemahan tersebut dapat diminimalisir sejak dini.

e. Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Metode *Jigsaw Learning* yang didalamnya peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah/penyelesaian suatu tujuan bersama, sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya method pembelajaran yang tepat, kerja sama antara pendidik dan peserta didik

¹³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 149

¹⁴ Funmatika, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Learning*, dalam <http://Funmatika.wordpress.com>. Diunduh pada 8 Januari 2012.

yang melibatkan semua peserta didik untuk aktif, maka hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna. Ungkapan ini didukung oleh teori di bawah ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar".¹⁵

f. Penerapan Metode *Jigsaw Learning* terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pembelajaran yang di dalamnya peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah/menyelesaikan suatu tujuan bersama, sangat berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik, karena peserta didik dituntut aktif berinteraksi dengan lingkungannya, bekerja sama dalam memecahkan masalah, mengeluarkan pendapat dan memberikan solusi, untuk tercapainya tujuan bersama, ungkapan ini didukung oleh teori yang menyebutkan bawah di dalam pembelajaran, setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.¹⁶

g. Contoh Metode *Jigsaw Learning* terhadap Mata Pelajaran Fiqih Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kata Fiqih adalah bentukan dari kata *Fiqhun* yang secara bahasa berarti (pemahaman yang mendalam) yang menghendaki pengaruh potensi akal. Ilmu Fiqih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan penciptanya.¹⁷

Kompetensi Inti (KI)

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.

¹⁷ Ulfa Mahfudloh, *Fiqih*, (Madiun: Akik Pustaka, 2014) h. 4

- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, respon dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai macam permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual prosedural berdasarkan ingin tahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban yang terkait dengan fenomena, serta penerapan pengetahuan prosedural pada bidang bagian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Menghayati perintah Allah tentang kewajiban mengeluarkan harta benda kepada mustahiq.
- 2.2 Membiasakan sikap peduli melalui materi, hibah, sedekah dan hadiah.
- 3.2 Memahami ketentuan Islam tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah.
- 4.2 Penerapan metode *Jigsaw Learning* cara pelaksanaan wakaf, hibah, sedekah, hadiah.

Indikator Pembelajaran

1. Mencoba membiasakan untuk melakukan hibah dan shadaqah
2. Menjelaskan tata cara hibah
3. Menjelaskan tata cara shadaqah dan hibah
4. Menjelaskan tata cara wakaf
5. Penerapan metode *Jigsaw Learning* tentang hibah, shadaqah, hadiah, dan wakaf.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tata cara hibah
2. Menjelaskan tata cara shadaqah dan hadiah
3. Menerapkan metode *Jigsaw Learning* tentang hibah, shadaqah, hadiah, dan wakaf.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Jigsaw Learning* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas X MAN Kotabumi telah berhasil dilakukan. Simpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian sebagai berikut :

1. Siklus I pada pertemuan pertama rata-rata 70,10% dan pertemuan kedua 79,78% dengan ketuntasan hasil belajar pada pertemuan pertama 45,94% dan pertemuan kedua 72,91% atau sebesar 10%. Sehingga dari jumlah 37 peserta didik yang tuntas 27 peserta didik dan yang tidak tuntas 10 peserta didik. Sedangkan untuk siklus II pada pertemuan pertama rata-rata nilai 77,27% dan pertemuan kedua 84,97% dengan ketuntasan belajar pertemuan pertama 86,48% dan pertemuan kedua 100% jadi rata-ratanya 13,54%. Skor nilai tertinggi 91 dan nilai skor rendah 79 sehingga 37 peserta didik di atas kriteria ketuntasan maksimal.
2. Rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I diperoleh 70,47% dan pada siklus II diperoleh 79,78% sehingga peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10%. Sedangkan rata-rata presentase untuk ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 86,48% dan pada siklus II mencapai 100% yang berarti mengalami peningkata sebesar 14%.
3. Metode *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas X MAN Kotabumi.

4. Peserta didik mengalami keaktifan dalam pembelajaran karena kesesuaian materi dan metode yang digunakan.
5. Pendidik merasa terbantu dengan metode *Jigsaw Learning* yang variatif sehingga ini dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Funmatika, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Learning*, dalam [http://Funmatika Wordpres.com](http://FunmatikaWordpres.com). Diunduh pada 8 Januari 2012.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta Timur, Bumi aksara, 2012.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syarifuddin Nurdin dan M. Basyruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputas Pers 2002.
- Sorby Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Holistik, 2014.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.
- Ulfa Mahfudloh, *Fiqih*, Madiun: Akik Pustaka, 2014.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional